

ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DAN PENDAPATAN UMKM PENGRAJIN UKIRAN KAYU DI KABUPATEN GIANYAR

I Wayan Agus Regiantara¹

I Ketut Sutrisna²

^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: agusregiantara@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung modal, bahan baku, dan tenaga kerja terhadap produksi dan untuk mengetahui pengaruh produksi terhadap pendapatan pengrajin ukiran kayu. Penelitian ini dilakukan pada Kabupaten Gianyar. Alasan dipilihnya Kabupaten Gianyar sebagai lokasi penelitian karena menurut Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali jumlah UMKM terbanyak di Bali terdapat pada Kabupaten Gianyar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha industri ukiran kayu dan barang dari kayu termasuk alat-alat rumah tangga dari kayu yang berada di Kabupaten Gianyar yang berjumlah 405 unit usaha. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80 unit UMKM industri ukiran kayu. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Hasil analisis menunjukkan bahwa : 1) Modal berpengaruh positif terhadap produksi pengrajin ukiran kayu di Kabupaten Gianyar; 2) Bahan baku berpengaruh positif terhadap produksi pengrajin ukiran kayu di Kabupaten Gianyar; 3) Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap produksi pengrajin ukiran kayu di Kabupaten Gianyar; dan 4) Produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan pengrajin ukiran kayu di Kabupaten Gianyar.

Kata kunci : UMKM, modal, bahan baku, tenaga kerja, produksi, pendapatan

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the direct influence of capital, raw materials, and labor on production and to know the influence of production on the income of wood carving craftsmen. This research was conducted in Gianyar Regency. The reason gianyar regency was chosen as a research site because according to the Head of Cooperative and Small and Medium Enterprises Office of Bali Province the largest number of MSMEs in Bali is in Gianyar Regency. The population in this study is all entrepreneurs of wood carving industry and goods from wood including household appliances from wood located in Gianyar Regency which numbered 405 business units. The number of samples used in this study is as much as 80 unitsumkm wood carving industry. The data analysis technique used is path analysis. The results of the analysis showed that: 1) Capital has a positive effect on the production of wood carving craftsmen in Gianyar Regency; 2) Raw materials have a positive effect on the production of wood carving craftsmen in Gianyar Regency; 3) Labor has a positive influence on the production of wood carving craftsmen in Gianyar Regency; and 4) Production has a positive effect on the income of wood carving craftsmen in Gianyar Regency.

Keywords : MSMEs, capital, raw materials, labor, production, income

PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat dapat meningkat apabila sektor ekonomi mengalami peningkatan. Salah satu industri yang memiliki peranan yang penting dalam meratakan perekonomian bangsa Indonesia, terutama bagi masyarakat kecil adalah sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). UMKM memiliki peran yang cukup penting dan strategis dalam membangun ekonomi nasional. Peran UMKM juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi jumlah angka pengangguran yang ada di Indonesia. Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pada Tabel 1.

Tabel 1.
Perkembangan Data Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia
Tahun 2012-2017

Tahun	Jumlah Usaha UMKM (Unit)	Tenaga Kerja UMKM (Orang)
2012	55.206.444	101.722.458
2013	56.534.592	107.657.509
2014	57.895.721	114.144.082
2015	59.262.772	123.229.386
2016	61.651.177	112.828.610
2017	62.922.617	116.673.416

Sumber :Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah usaha UMKM di Indonesia dari tahun 2012 hingga tahun 2017 terus mengalami peningkatan. Tabel 1.1 memberikan informasi bahwa UMKM memiliki peran sebagai sarana yang dapat mengentaskan kemiskinan yang ada di dalam lingkungan masyarakat. Sehingga masyarakat kecil dapat terhindar dari resiko jurang kemiskinan. Alasan utamanya

tentu saja karena penyerapan tenaga kerja yang cukup tinggi yang dilakukan oleh UMKM. Hal ini dibuktikan dari data yang ada di Kementerian Koperasi dan UMKM pada tahun 2012 yang menjelaskan jika terdapat sekitar 101.7 juta tenaga kerja yang terserap oleh 55,2 juta UMKM. Angka ini terus meningkat menjadi 62,9 juta UMKM yang menyerap tenaga kerja hingga 116 juta orang pada tahun 2017. Peningkatan jumlah UMKM tersebut juga terjadi di Bali, dimana menurut data Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali menyatakan bahwa UMKM meningkat 4% per akhir Desember 2017 hingga Maret 2018. Jumlah UMKM di Bali mencapai 313.822 per Maret 2018

Bali yang baru saja menjadi tuan rumah pada pertemuan *International Monetary Fund* World Bank (IMF-WB) di Nusa Dua pada tanggal 8 hingga 14 Oktober 2018, mendapatkan kesempatan untuk mempromosikan sektor UMKM masyarakat Bali pada puluhan ribu delegasi dari 189 negara di dunia. Hal ini memberikan harapan bahwa momentum berpromosi secara internasional tersebut akan mengangkat branding UMKM Bali, sehingga sektor UMKM bisa menjadi panglima perekonomian Bali di masa yang akan datang untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Bali

Mengingat pentingnya sektor UMKM di Bali, maka peneliti tertarik untuk meneliti sektor UMKM yang pada penelitian ini dilakukan pada Kabupaten Gianyar. Alasan dipilihnya Kabupaten Gianyar sebagai lokasi penelitian karena menurut Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali jumlah UMKM terbanyak di Bali terdapat pada Kabupaten Gianyar. Selanjutnya sektor industri UMKM yang menjadi fokus penelitian ini adalah usaha ukiran

kayu. Hal ini disebabkan karena industri tersebut memiliki jumlah terbanyak dan menyerap tenaga kerja terbanyak di Kabupaten Gianyar. Data terkait jumlah industri kecil dan kerajinan di kabupaten gianyar menurut jenis industri pada Tahun 2018 dapat dilihat secara rinci pada Tabel 2.

Tabel 2.
Banyaknya Industri Kecil dan Kerajinan di Kabupaten Gianyar Menurut Jenis Industri Pada Tahun 2018

Jenis Industri	Jumlah Usaha (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)
Industri Makanan, Minuman dan Tembakau	551	1.525
Industri Tekstil, Pakaian Jadi dan Kulit	287	2.933
Industri ukiran kayu dan barang dari kayu termasuk alat-alat rumah tangga dari kayu	17.850	5.911
Industri kertas dan barang-barang dari kertas	38	125
Industri kimia dan barang-barang kimia, Petrokimia, Batubara, Karet dan barang-barang dari plastik	314	1.028
Industri barang-barang galian bukan Logam	0	0
Industri Logam Dasar	1.215	5.701
Industri barang-barang Galian Logam Mesin dan perlengkapannya	9	198
Industri lain-lain	3.222	12.744

Sumber :Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar, 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah industri ukiran kayu dan barang dari kayu termasuk alat-alat rumah tangga dari kayu di Kabupaten Gianyar merupakan industri dengan jumlah unit usaha terbanyak dibandingkan industri lainnya yakni mencapai 17.850 unit yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 5.911 orang.

Industri ukiran kayu merupakan salah satu industri yang sangat pesat perkembangannya di Bali khususnya di Kabupaten Gianyar. Ini disebabkan kebutuhan manusia akan kayu sangatlah penting terhadap kegiatan pembangunan sehingga permintaan akan barang dari kayu termasuk alat-alat rumah tangga dari kayu akan terus meningkat, serta dengan adanya peningkatan permintaan akan kayu membuat para pengusaha industri ukiran kayu memanfaatkan kesempatan ini

untuk dijadikan peluang menarik minat para konsumen untuk membelinya sehingga ini akan berpengaruh terhadap volume penjualan kayu tersebut.

Tabel 3.
Jumlah Industri ukiran kayu di Kabupaten Gianyar Tahun 2018

Kecamatan	Jumlah Industri (Unit)
Sukawati	102
Blahbatuh	31
Gianyar	54
Tampaksiring	36
Ubud	140
Tegallalang	42
Payangan	7
Total Industri	405

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar, 2018

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan sektor industri ukiran kayu tersebar pada seluruh Kecamatan di Kabupaten Gianyar. Jumlah industri ukiran kayu pada Kecamatan Sukawati mencapai 102 unit usaha, Kecamatan Blahbatuh mencapai 31 unit usaha, Kecamatan Gianyar mencapai 54 unit usaha, kemudian Kecamatan Tampaksiring mencapai 36 unit usaha, Kecamatan Ubud mencapai 140 unit usaha, Kecamatan Tegallalang mencapai 42 unit usaha dan Kecamatan Payangan mencapai 7 unit usaha.

Keberadaan usaha industri ukiran kayu dan barang dari kayu ini dapat dijadikan sebagai akses dalam mengurangi pengangguran dan menjadi tumpuan meningkatkan sumber pendapatan masyarakat. Berkembangnya industri ini mendorong meningkatnya pendapatan keluarga sehingga meningkatkan kesejahteraan. Secara umum, permasalahan yang dihadapi saat ini oleh UMKM pada sektor industri ukiran kayu dan barang dari kayu termasuk alat-alat rumah

tangga dari kayu di Kabupaten Gianyar yaitu munculnya persaingan bisnis yang ketat dan masalah keterbatasan dalam modal kerja yang dimiliki.

Modal kerja merupakan salah satu faktor penting dalam usaha pengrajin ukiran kayu. Besar kecilnya modal yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pengrajin. Kondisi usaha dapat berjalan dengan baik diperlukan modal usaha yang cukup memadai. Modal yang besar akan memungkinkan jumlah persediaan barang dagang seperti bahan baku yang akan dijual akan semakin banyak. Hal ini mempengaruhi tingkat pendapatan pengrajin. Kekurangan modal bagi sebagian pengrajin akan sangat membatasi kemampuan mengadakan persediaan barang yang cukup (Sasmita, 2012). Hasil penelitian Mahayasa dan Yuliarmi (2017) Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. Hasil pendapat dari pengrajin tersebut juga menyatakan bahwa apabila modal yang digunakan meningkat, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh para pengrajin. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Wijaya (2016), Sasmitha (2017), Suartana dan Purbadharmaja (2017), Kurniawa dan Utama (2018) serta Gonibala dkk. (2019) juga menemukan hasil bahwa variabel modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Menurut Ilmu Ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Defenisi Pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari

total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan atas barang dan jasa yang dijual, dan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan, karena pendapatan akan dapat menentukan maju-mundurnya suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkannya. Pendapatan pada dasarnya diperoleh dari hasil penjualan produk atau jasa yang diberikan (Gestry, 2017).

Pendapatan juga dapat dipengaruhi oleh jumlah produksi. Menurut Sukirno (2014:197), produksi dapat dibedakan menjadi tiga yaitu produksi total (*Total Product*), produksi marginal (*Marginal Product*) dan produksi rata-rata (*Average Product*). Produksi total (*Total Product*) adalah banyaknya produksi yang dihasilkan dari penggunaan total faktor-faktor produksi. Produksi marginal (*Marginal Product*) adalah tambahan produksi karena penambahan penggunaan satu unit faktor produksi. Produksi rata-rata (*Average Product*) adalah rata-rata *output* yang dihasilkan per unit faktor produksi. Pengaruh produksi terhadap pendapatan sesuai dengan Teori Cobb-douglas yang menyatakan bahwa modal mempengaruhi output produksi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi modal akan dapat meningkatkan hasil produksi, hal ini karena dalam proses produksi membutuhkan biaya yang digunakan untuk tenaga kerja dan pembelian bahan

baku serta peralatan (Sulistiana, 2013). Hasil penelitian Kholili dkk. (2015) mengemukakan bahwa modal memiliki pengaruh yang searah terhadap produksi, yaitu apabila modal besar, maka hasil produksi akan mengalami peningkatan. Penelitian serupa oleh Utari dan Dewi (2014) , Revathy *et al.* (2016), Fachrizal (2016) dan Wulandari (2017) juga menemukan hasil bahwa variabel modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan. Jadi dengan modal yang besar maka dapat meningkatkan keuntungan yang diterima oleh industri pengrajin ukiran kayu dan sebaliknya jika modal yang dimiliki sedikit maka akan sedikit pula keuntungan yang akan diperoleh

Faktor lain yang dapat mempengaruhi jumlah produksi dan pendapatan, selain modal kerja adalah faktor tenaga kerja. Faktor tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam kegiatan produksi. Tenaga kerja berperan di dalam industri kecil yang bersifat umum, dimana ketelitian dan keterampilan dari pengrajin yang menangani proses produksi mempunyai akibat langsung terhadap produksi yang dihasilkan. Penggunaan tenaga kerja dengan kualitas dan jumlah yang sesuai memiliki pengaruh positif terhadap produksi usaha. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novitri (2015) menyatakan bahwa variabel jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang dominan terhadap hasil produksi pada industri kecil tempe di Kota Indramayu. Hasil penelitian serupa oleh Arthina dkk. (2016) dan Ariessi (2017) juga menemukan bahwa variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri.

Menurut Sasmitha (2017) tenaga kerja bukan hanya dapat mempengaruhi jumlah produksi, namun juga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan. Apabila banyak produk yang terjual sehingga dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Laksana dan Jember (2018) serta Nayaka dan Kartika (2018) menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini memiliki makna bahwa semakin banyak Tenaga Kerja yang digunakan, maka akan semakin tinggi Pendapatan yang dapat diperoleh.

Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan dan jumlah produksi adalah faktor bahan baku. Bahan baku merupakan barang yang diolah menjadi barang jadi. Proses produksi tidak akan berjalan tanpa adanya bahan baku meskipun tenaga kerja dan teknologi sudah tersedia. Bahan baku memiliki korelasi positif terhadap tingkat produksi, semakin banyak bahan baku yang digunakan maka output hasil produksi akan meningkat (Prianata dan Suardhika, 2014). Menurut Wijaya (2016), bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian integrasi produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembeli lokal, pembelian import atau dari pengelolaan sendiri. Bahan baku merupakan salah satu faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan agar dapat melakukan proses produksi dan memperoleh hasil produksi yang akan berpengaruh terhadap perusahaan itu sendiri. Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi sangat berpengaruh terhadap tingkat penjualan dan pendapatan

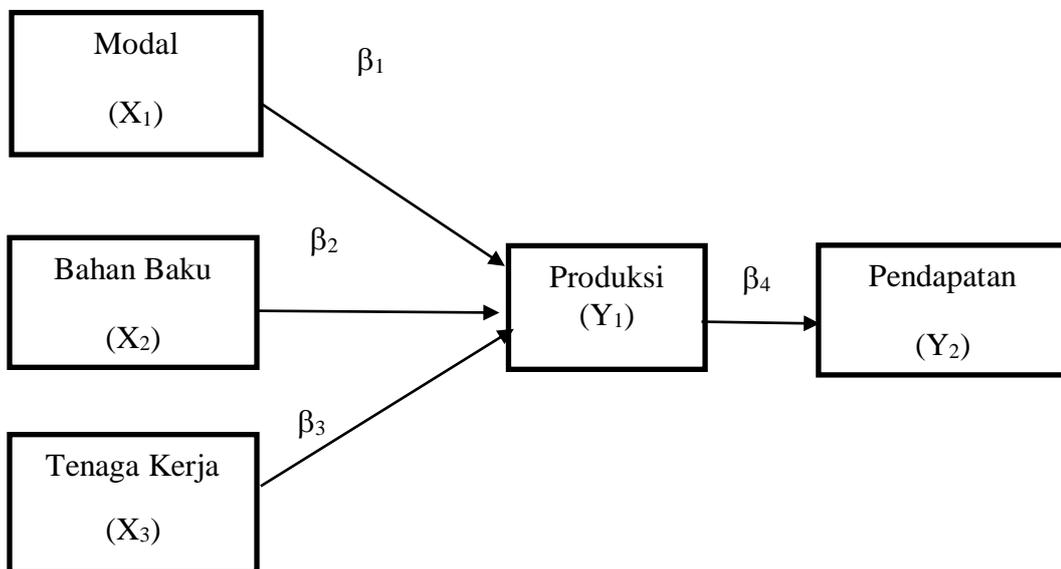
yang diperoleh. Semakin banyak jumlah bahan baku yang diproduksi dengan kualitas yang tinggi, maka semakin meningkat pula pendapatan usaha yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan produk dengan kualitas yang baik dapat memberikan jaminan kepuasan kepada konsumen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridha dan Putri (2017), Malik, dkk. (2017), serta Nayaka dan Kartika (2018) yang menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan. Hal ini memiliki makna bahwa semakin banyak Bahan Baku yang disediakan, maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit bahan baku yang digunakan, maka akan semakin sedikit pendapatan yang diperoleh pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa bahan baku juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya.

Produksi merupakan salah satu kegiatan yang memperoleh hasil akhir berupa barang yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Produksi diperoleh dari kegiatan mengkombinasikan faktor-faktor produksi seperti tanah, modal, tenaga kerja dan management. Produksi dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Juliansyah dan Riyono, 2018). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Ramazani (2015), dan Yanti (2014) yang menemukan hasil bahwa produksi berpengaruh secara positif terhadap pendapatan pengrajin.

Namun hasil berbeda diperoleh dalam penelitian Sasongko (2017) yang menemukan bahwa produksi memiliki pengaruh yang negatif terhadap pendapatan pengrajin.

Berdasarkan pada permasalahan yang ada dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten (*research gap*), maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh langsung modal, bahan baku, dan tenaga kerja terhadap produksi dan pendapatan pengrajin ukiran kayu di Kabupaten Gianyar, serta untuk mengetahui pengaruh langsung produksi terhadap pendapatan pengrajin ukiran kayu di Kabupaten Gianyar.

Berlandaskan pemaparan teori dan kajian empiris tersebut, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 2.1



Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber: Kajian penelitian terdahulu, 2020

Berdasarkan pada pokok permasalahan, tujuan penelitian, dan kajian- kajian teori yang relevan ataupun hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Modal berpengaruh positif terhadap produksi pengrajin ukiran kayu di Kabupaten Gianyar.

H₂ : Bahan baku berpengaruh positif terhadap produksi pengrajin ukiran kayu di Kabupaten Gianyar.

H₃ : Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap produksi pengrajin ukiran kayu di Kabupaten Gianyar.

H₄ : Produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan pengrajin ukiran kayu di Kabupaten Gianyar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif dengan bentuk hubungan kausal (sebab akibat). Metode asosiatif adalah penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih seperti pada penelitian kali ini untuk dapat mengetahui hubungan antara variabel modal, bahan baku dan tenaga kerja terhadap pendapatan dan produksi UMKM pengrajin ukiran kayu di Kabupaten Gianyar.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gianyar, dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dan jumlah produksi pengrajin ukiran kayu di Kabupaten Gianyar. Alasan dipilihnya Kabupaten Gianyar sebagai lokasi penelitian karena menurut Kepala Dinas Koperasi dan

Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali jumlah UMKM terbanyak di Bali terdapat pada Kabupaten Gianyar. Selanjutnya sektor industri UMKM yang menjadi fokus penelitian ini adalah industri ukiran kayu dan barang dari kayu termasuk alat-alat rumah tangga dari kayu. Hal ini disebabkan karena industri tersebut memiliki jumlah terbanyak dan menyerap tenaga kerja terbanyak di Kabupaten Gianyar.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat, dimana dalam penelitian ini adalah pendapatan dan produksi. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah pendapatan yang diterima pengrajin ukiran kayu di Kabupaten Gianyar dalam proses produksi selama satu bulan. Variabel pendapatan dihitung dalam satuan rupiah, sedangkan Produksi dalam penelitian ini adalah jumlah output yang dihasilkan oleh pengrajin ukiran kayu di Kabupaten Gianyar dalam proses produksi selama satu bulan. Variabel produksi dalam penelitian ini dihitung dengan satuan rupiah per bulan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah modal, bahan baku dan tenaga kerja. Modal adalah seluruh asset yang digunakan dalam proses produksi oleh pengrajin ukiran kayu di Kabupaten Gianyar per bulan, diluar nilai tanah dan bangunan yang ditempati, seperti mesin dan peralatan produksi. Modal dalam penelitian ini dihitung dalam satuan rupiah. Bahan baku merupakan bahan dasar utama yang dipergunakan untuk memproduksi kerajinan kayu yang dihitung berdasarkan nilai bahan baku dalam satu bulan produksi. Variabel bahan baku dalam penelitian ini diukur dengan satuan rupiah. Tenaga kerja dalam penelitian ini adalah tenaga kerja yang dipekerjakan untuk menghasilkan kerajinan kayu yang dinilai berdasarkan jumlah

jam kerja dalam memproduksi ukiran kayu selama satu bulan. Variabel tenaga kerja dalam penelitian ini diukur dengan dengan satuan jam kerja per bulan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha industri ukiran kayu dan barang dari kayu termasuk alat-alat rumah tangga dari kayu yang berada di Kabupaten Gianyar yang berjumlah 405 unit usaha. Perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80 unit UMKM industri ukiran kayu dan barang dari kayu termasuk alat-alat rumah tangga dari kayu yang tersebar di Kabupaten Gianyar, untuk mendapatkan responden yang diinginkan maka digunakan teknik *proportionale stratified random sampling*, yaitu penarikan sampel acak secara sederhana berdasarkan jenis usaha.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner pada 80 orang pelaku usaha ukiran kayu di Kabupaten Gianyar. Data yang telah terkumpul selanjutnya di analisis dengan uji statistik deskriptif dan analisis jalur (*Path Analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dan informasi yang telah dikumpulkan, maka karakteristik responden akan dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4.
Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase (%)
1	Laki-laki	70	87,5
2	Perempuan	10	12,5
	Jumlah	80	100

Sumber : data diolah, 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah pengusaha Usaha Pengrajin Ukiran kayu di Kabupaten Gianyar dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 70 orang dengan persentase 87,5 persen sedangkan dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang dengan persentase 12,5 persen dari jumlah keseluruhan sebanyak 80 orang. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pengusaha dengan jenis kelamin laki-laki lebih berperan dibandingkan perempuan dalam menjalankan usaha pengrajin ukiran kayu, dikarenakan pengalaman dan jiwa kewirausahaan pada bidang kayu yang dimiliki pada responden laki-laki dominan lebih tinggi. Selanjutnya, kelompok responden berdasarkan umur ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 5.
Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase (%)
1	31-35	3	3,8
2	36-40	9	11,25
3	41-45	20	25,00
4	46-50	24	30,00
5	51-55	19	23,75
6	56-60	5	6,25
Jumlah		80	100

Sumber : data diolah, 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa umur dari pengusaha Pengrajin Ukiran kayu di Kabupaten Gianyar berada diantara umur 31 sampai dengan umur 60 tahun. Persentase tertinggi berada diantara umur 46-50 tahun yaitu berjumlah 24 orang dengan persentase 30 persen dan yang terendah berada diantara umur 31-35 tahun yaitu berjumlah 3 orang dengan persentase 3,8 persen. Hasil tersebut memberikan informasi bahwa keberhasilan seorang pengusaha pengrajin ukiran kayu memang membutuhkan waktu yang cukup lama dikarenakan semua kegiatan bisnis atau produksi harus ada perbaikan dan pembenahan dalam industri tersebut, maka dari

itu sebagian besar dari pengusaha memiliki umur 46-50 tahun yang dapat dikatakan usia tua yang cukup banyak memiliki pengalaman.

Dilihat dari tingkat pendidikan responden yakni pengusaha Usaha Pengrajin Ukiran kayu di Kabupaten Gianyar mulai dari tingkat SD, SMP, SMA dan Sarjana. Berikut ini jumlah responden pengusaha usaha Pengrajin Ukiran kayu di Kabupaten Gianyar berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 6.
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase (%)
1	SD	15	18,8
2	SMP	15	18,8
3	SMA	42	52,5
4	Sarjana	8	10,0
	Jumlah	80	100

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa pendidikan dari pengusaha Pengrajin Ukiran kayu di Kabupaten Gianyar paling banyak adalah lulusan SMA yang berjumlah 42 orang dengan persentase 52,5 persen, kemudian SD dan SMP berjumlah 18 orang dengan persentase 18,8 persen, sedangkan lulusan serjana/perguruan tinggi hanya berjumlah 8 orang dengan persentase 10 persen. Rendahnya tingkat pendidikan menjadi kendala dalam menjalani usahanya, dimana tinggi rendahnya tingkat pendidikan menjadi faktor yang sangat penting dalam menjalankan proses produksi, namun dari rendahnya tingkat pendidikan belum menjamin keberhasilan atau kesuksesan suatu usaha yang masih banyak didorong faktor lain seperti banyaknya relasi yang dimiliki pengusaha tersebut dalam menciptakan efisiensi produksi dan meningkatkan daya saing dalam pasar global.

Tabel 7.
Jumlah Responden Pengrajin Kayu di Kabupaten Gianyar Berdasarkan Lama usaha

No.	Lama usaha	Jumlah Responden	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-5 Tahun	6	7.50
2	6-10 Tahun	39	48.75
3	11-15 Tahun	30	37.50
4	>15 Tahun	5	6.25
Jumlah		100	100

Sumber : data diolah, 2020

Tabel 7 menjelaskan bahwa jumlah lama usaha dari Usaha Pengrajin Ukiran kayu di Kabupaten Gianyar paling dominan adalah selama 6 hingga 10 tahun dengan persentase 48,75 persen, sedangkan lama usaha yang paling sedikit yakni lebih dari 15 tahun yang jumlahnya adalah 5 unit usaha dengan persentase 6,25 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan usaha industri kerajinan kayu membutuhkan komitmen dan ketekunan yang tinggi agar usaha pengrajin ukiran kayu mampu bertahan lama.

Tabel 8 memperlihatkan hasil analisis statistik deskriptif yang terdiri dari jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata dan standar deviasi.

Tabel 8.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal	80	5500000.00	95000000.00	13996137.5000	10430707.08763
Bahan Baku	80	4570000.00	8300000.00	6433250.0000	1082997.21823
Tenaga Kerja	80	150.00	280.00	228.8750	40.18923
Produksi	80	12500000.00	47000000.00	28175650.0000	8615901.29743
Pendapatan	80	31250000.00	117375000.00	66047875.0000	20280841.40321
Valid N (listwise)	80				

Sumber : data diolah, 2020

Pengusaha Industri kerajinan ukiran kayu di Kabupaten Gianyar memiliki rata-rata modal kerja sebesar Rp. 13.996.137,50. Modal Kerja paling rendah (minimum) adalah sebesar Rp.5.500.000 dan modal kerja yang paling tinggi (maksimum) adalah sebesar Rp. 95.000.000. Jumlah bahan baku yang digunakan pengusaha Industri kerajinan ukiran kayu di Kabupaten Gianyar rata-rata sejumlah Rp 6.433.250. Jumlah bahan baku paling rendah (minimum) yang digunakan adalah sebanyak Rp 4.570.000 dan paling besar adalah sebanyak Rp 8.300.000.

Pengusaha Industri kerajinan ukiran kayu di Kabupaten Gianyar rata-rata menggunakan jumlah tenaga kerja mencapai 228,87jam per bulan. Jumlah jam kerja dari tenaga kerja paling sedikit adalah mencapai 150jam per bulan dan yang paling banyak adalah mencapai 280 jam per bulan. Kemudian hasil produksi pengusaha Industri kerajinan ukiran kayu di Kabupaten Gianyar rata-rata sebesar Rp 28.175.650. Produksi paling rendah (minimum) yang diperoleh sebesar Rp. 12.500.000 dan Produksi yang paling tinggi (maksimum) adalah sebesar Rp 47.000.000 per bulan. Apabila ditinjau berdasarkan pendapatan data menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan sebesar Rp. 66.047.875. Pendapatan paling rendah (minimum) adalah sebesar Rp.31.250.000 dan pendapatan yang paling tinggi (maksimum) adalah sebesar Rp. 117.375.000.

Hipotesis dalam penelitian ini akan dijawab dengan menggunakan hasil analisis jalur (*path analysis*) berikut.

Tabel 9.
Hasil Uji Path Analysis (Struktur 1)

Variabel	Unstandardized		Standardized	t hitung	Sig. uji t
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.893	.944		.946	.347
Modal	.285	.033	.373	8.737	.000
Bahan baku	.453	.071	.239	6.347	.000
Tenaga kerja	.822	.087	.475	9.465	.000

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis jalur substruktur 1 seperti yang disajikan pada Tabel 10 maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y1 = 0,893 + 0,285 X_1 + 0,453 X_2 + 0,822 X_3$$

Nilai koefisien regresi variabel modal, bahan baku dan tenaga kerja bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yaitu modal (X_1), bahan baku (X_2), dan tenaga kerja (X_3), memiliki pengaruh positif terhadap variabel produksi ($Y1$).

Tabel 10.
Hasil Uji Path Analysis (Struktur 2)

Variabel	Unstandardized		Standardized	t hitung	Sig. uji t
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.860	.862		7.960	.000
Modal	.095	.042	.126	2.256	.027
Bahan baku	.485	.080	.260	6.055	.000
Tenaga kerja	.283	.116	.166	2.431	.017
Produksi	1.094	.104	1.112	10.512	.000

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis jalur substruktur 2 seperti yang disajikan pada Tabel 10 maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y2 = 6,860 + 0,095 X_1 + 0,485 X_2 + 0,283 X_3 + 1,094 Y1$$

Nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas bernilai positif dengan signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu modal (X_1), bahan baku (X_2), tenaga kerja (X_3), dan produksi (Y_1) memiliki pengaruh positif terhadap variabel pendapatan (Y_2).

Tabel 11.
Hasil Uji F

Struktur	Persamaan	F statistik	Sig. Uji F
1	$Y_1 = 0,893 + 0,285 X_1 + 0,453 X_2 + 0,822 X_3$	421,549	0,000
2	$Y_2 = 6,860 + 0,095 X_1 + 0,485 X_2 + 0,283 X_3 + 1,094 Y_1$	375,406	0,000

Sumber: Data primer diolah, 2020

Hasil uji F (*F test*) yang terdapat pada Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai F hitung pada persamaan struktur 1 (analisis jalur 1) sebesar 421,549 dengan nilai signifikansi *P value* 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa seluruh variabel independen yaitu modal (X_1), bahan baku (X_2), dan tenaga kerja (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap produksi. Hal ini berarti model dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut atau dengan kata lain model dapat digunakan untuk memproyeksikan karena hasil *goodness of fitnya* baik dengan nilai F hitung sebesar 153,192 dengan nilai signifikansi *P value* 0,000.

Hasil uji F (*F test*) yang terdapat pada Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai F hitung pada persamaan struktur 2 (analisis jalur 2) sebesar 375,406 dengan nilai signifikansi *P value* 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa seluruh variabel independen yaitu modal (X_1), bahan baku (X_2), tenaga kerja (X_3), dan produksi (Y_1) berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan. Hal ini berarti model dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut atau dengan kata lain

model dapat digunakan untuk memproyeksikan karena hasil *goodness of fitnya* baik dengan nilai F hitung sebesar 382,401 dengan nilai signifikansi 0,000.

Tabel 12.

Hasil Koefisien Determinasi

Struktur	Persamaan	R Square	Adjusted R Square
1	$Y_1 = 0,893 + 0,285 X_1 + 0,453 X_2 + 0,822 X_3$	0,943	0,941
2	$Y_2 = 6,860 + 0,095 X_1 + 0,485 X_2 + 0,283 X_3 + 1,094 Y_1$	0,952	0,950

Sumber: Data primer diolah, 2020

Tabel 12 menunjukkan pada persamaan struktur 1 (analisis jalur 1) besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,941 mempunyai arti bahwa sebesar 94,1% variasi produksi dipengaruhi oleh variasi modal (X_1), bahan baku (X_2), dan tenaga kerja (X_3), sedangkan sisanya sebesar 5,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Sedangkan pada persamaan struktur 2 (analisis jalur 2) besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,950 mempunyai arti bahwa sebesar 95% variasi pendapatan dipengaruhi oleh variasi modal (X_1), bahan baku (X_2), tenaga kerja (X_3), dan produksi (Y), sedangkan sisanya sebesar 5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Berdasarkan model substruktur 1 dan substruktur 2, maka dapat disusun model diagram jalur akhir. Sebelum menyusun model diagram jalur akhir, terlebih dahulu dihitung nilai standar eror sebagai berikut :

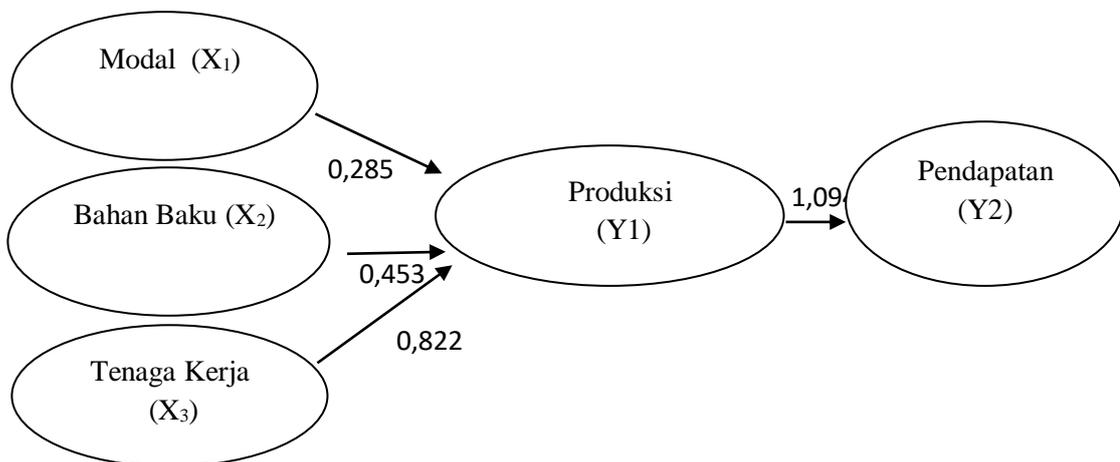
$$Pe_1 = \sqrt{1 - R_1^2} = \sqrt{1 - 0,941} = 0,243$$

$$Pe_2 = \sqrt{1 - R_2^2} = \sqrt{1 - 0,950} = 0,224$$

Berdasarkan perhitungan pengaruh error (Pe_i), didapatkan hasil pengaruh error (Pe_1) sebesar 0,243 dan pengaruh error (Pe_2) sebesar 0,224. Hasil koefisien determinasi total adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R^2_m &= 1 - (Pe_1)^2 - (Pe_2)^2 \\ &= 1 - (0,243)^2 - (0,224)^2 \\ &= 1 - (0,059) - (0,050) \\ &= 1 - 0,0029 = 0,9971 \end{aligned}$$

Nilai determinasi total sebesar 0,9971 mempunyai arti bahwa sebesar 99,71% variasi pendapatan dipengaruhi oleh variasi modal, bahan baku, tenaga kerja, dan produksi, sedangkan sisanya sebesar 0,29% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Berdasarkan hasil analisis jalur 1 dan 2 maka hasil koefisien jalur pada hipotesis penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Model Diagram Jalur Akhir

Sumber: Hasi Olah Data, 2020

Hasil analisis pengaruh Modal terhadap Produksi diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi 0,85. Nilai Signifikansi

0,000 < 0,050 mengindikasikan bahwa H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Tersedianya modal akan mempengaruhi kelancaran bagi pengusaha sehingga pada akhirnya akan meningkatkan produksi. Semakin tinggi modal akan dapat meningkatkan hasil produksi, hal ini karena dalam proses produksi membutuhkan biaya yang digunakan untuk tenaga kerja dan pembelian bahan baku serta peralatan (Sulistiana, 2013). Hasil penelitian Kholili dkk. (2015) mengemukakan bahwa modal memiliki pengaruh yang searah terhadap produksi, yaitu apabila modal besar, maka hasil produksi akan mengalami peningkatan. Penelitian serupa oleh Utari dan Dewi (2014) , Revathy *et al.* (2016), Fachrizal (2016) dan Wulandari (2017) juga menemukan hasil bahwa variabel modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan. Jadi dengan modal yang besar maka dapat meningkatkan keuntungan.

Hasil analisis pengaruh bahan baku terhadap produksi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi 0,453. Nilai Signifikansi 0,000 < 0,05 mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Bahan baku memiliki korelasi positif terhadap tingkat produksi, semakin banyak bahan baku yang digunakan maka output hasil produksi akan meningkat (Prianata dan Suardhika, 2014). Menurut Wijaya (2016), semakin banyak jumlah bahan baku yang diproduksi dengan kualitas yang tinggi, maka semakin meningkat pula pendapatan usaha yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridha dan Putri (2017), Malik, dkk. (2017), serta

Nayaka dan Kartika (2018) yang menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan. Hal ini memiliki makna bahwa semakin banyak Bahan Baku yang disediakan, maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh pengusaha industri tersebut.

Hasil analisis pengaruh tenaga kerja terhadap produksi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,822 dengan nilai koefisien regresi 0,000. Nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Penggunaan tenaga kerja dengan kualitas dan jumlah yang sesuai juga memiliki pengaruh positif terhadap produksi usaha. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novitri (2015) menyatakan bahwa variabel jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang dominan terhadap hasil produksi pada industri kecil tempe di Kota Indramayu. Hasil penelitian serupa oleh Arthina dkk. (2016) dan Ariessi (2017) juga menemukan bahwa variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri.

Hasil analisis pengaruh produksi terhadap pendapatan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi 1,094. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Produksi merupakan salah satu kegiatan yang memperoleh hasil akhir berupa barang yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Produksi diperoleh dari kegiatan mengkombinasikan faktor-faktor produksi seperti tanah, modal, tenaga

kerja dan management. Produksi dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Juliansyah dan Riyono, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasil analisis dengan metode path atau analisis jalur untuk menguji pengaruh modal kerja (X_1), Bahan Baku (X_2) dan tenaga kerja (X_3) terhadap produksi usaha Pengrajin Ukiran kayu di Kabupaten Gianyar (Y_1) dan pengaruh produksi (Y_1) terhadap pendapatan usaha Pengrajin Ukiran kayu di Kabupaten Gianyar (Y) memperoleh simpulan bahwa : 1) Modal berpengaruh positif terhadap produksi pengrajin ukiran kayu di Kabupaten Gianyar; 2) Bahan baku berpengaruh positif terhadap produksi pengrajin ukiran kayu di Kabupaten Gianyar; 3) Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap produksi pengrajin ukiran kayu di Kabupaten Gianyar, dan 4) Produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan pengrajin ukiran kayu di Kabupaten Gianyar.

Hasil analisis menunjukkan semakin banyak bahan baku yang tersedia maka jumlah produksi yang dihasilkan akan semakin banyak, sehingga disarankan bagi pengusaha Usaha Pengrajin Ukiran kayu di Kabupaten Gianyar untuk selalu memperhatikan keberadaan bahan baku yang dimiliki dan menjamin selalu tersedianya bahan baku kayu yang digunakan oleh para pengrajin kayu sehingga dapat semakin mempercepat dan memperlancar proses produksi usaha Pengrajin Ukiran kayu di Kabupaten Gianyar.

Hasil analisis menunjukkan semakin lama usaha maka jumlah produksi patung kayu yang dihasilkan akan semakin banyak, sehingga disarankan bagi

pengusaha Usaha Pengrajin Ukiran kayu di Kabupaten Gianyar untuk terus mencari dan membina relasi dengan berbagai pihak yang memang benar-benar memiliki peran dibidang kerajinan kayu agar dapat meningkatkan nilai tambah disektor usaha pengrajin ukiran kayu tersebut dan dapat memperluas pangsa pasar serta meningkatkan hasil produksinya.

REFERENSI

- Ariessi, Nian Elly dan Suyana Utama Made. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Piramida*. 13(2). Hal. 97 – 107.
- Arthina Wulandari, Djinar Setiawina dan Djayastra. 2016. Analisis Fator-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Perhiasan Logam Mulia di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(1). Hal. 79-108.
- Budiman. 2015. Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku, dan Teknologi Terhadap Nilai Produksi Pada Industri Percetakan di Provinsi Riau. *Jom FEKOM*, 2(2). Hal. 1-10.
- Ejaz, Bushra. 2015. Word Craft and carpentry in sillanwali : exploring the knowledge and skills of artisans, *journal of social sciences*. 1(6),,PP : 199
- Fachrizal, Riza. 2016. Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kulit Di Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan (agrikan UMMU-Ternate)*. Vol. 9, No. 2, Hal: 66-75
- Gestry Romaito, Butarbutar. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi. *JOM Fekon*. 4(1).
- Gonibala, Nirfandi., Vecky .A.J. Masinambow, Mauna Th. B. Maramis. 2019. Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kota Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 19, No. 01, Hal: 56-67
- Jena, Pradeep Kumar . 2010. Indian Handicraft in globalization times : An Analysis of global-local dynamics. Interdisciplinary description of complex system. *Bulletin of Indonesian economics studies*.8 (2),pp: 119-13
- Juliansyah, H., dan A. Riyono. 2018. Pengaruh Produksi, Luas Lahan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Bukit

- Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal* Volume 01 Nomor 02, Hal: 65-72
- Kurniawan, Jarot. 2016. Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9(1). Hal. 59-67.
- Kurniawan, I Kadek Benny dan Made Suyana Utama. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Perak Di Desa Celuk Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7 [12], Hal : 2609-2638
- Laksana, I Nyoman Darma Budhi dan I Made Jember. 2018. Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku Dan Produksi Terhadap Pendapatan Pengerajin Industri Kerajinan Kayu Di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 7, No. 8, hal: 1679-1707
- Mahayasa, Ida Bagus Adi., dan Ni Nyoman Yuliarmi. 2017. Pengaruh Modal, Teknologi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usaha Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Tembuku Kabupaten. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6 [8], Hal : 1510-1543
- Malik, Shintami Rouwelvia., Antara, Made., dan Sulaeman. 2017. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Industri Bawang Goreng Di Kota Palu. *Journal Agroland*. Vol: 24, No. 1, Hal : 36 - 48
- Mayilsamy, C dan Ramki, R.2017, Enlargement and development of micro,small and medium enterprises. *Splint internasional journal of professional: A monthly peer reviewed Bulletin of Indonesian economics studies*. 4 (1), pp: 35-39
- Mohtazan, Zahra ehsanbanks dan seyedeh somaiye mirzaee, 2013. Labor productivity (Sagacity in production & consumption). *Bulletin of Indonesian economics studies*. 1(6) , pp : 9-16
- Nayaka, Komang Widya dan I Nengah Kartika. 2018. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 7, No. 8, Hal: 1927-1956
- Okipighe, Sunday Okerekehe. 2014. The seven factors of production . british *Bulletin of Indonesian economics studies*, 5(3),pp: 217-232
- Parinduri,rasyad A. 2014. Family hardship and the growth of micro and small firm in Indonesia. *Bulletin of Indonesian economics studies*. 50 (1), pp:53-73
- Prianata, Rahadian dan Ketut Suardhika Natha. 2014 Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Furniture di

- Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(1). Hal. 11-18.
- Putra, I Putu Danendra dan I Wayan Sudirman. 2015. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 4(9).
- Revathy, S. and V. Santhi. 2016. Impact Of Capital Structure On Profitability Of Manufacturing Companies In India. *International Journal Of Advanced Engineering Technology*. 7(1). Pp. 24-28.
- Ridha, Ahmad. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kerajinan Tas Aceh Di Desa Ulee Madon Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol.1, No. 1, Hal:87-93.
- Sasmitha, Ni Putu Ria.2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengerajin Pada Industri Kerajinan Bambu Di Desa Belega Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*,6 [1]: 64-84 .
- Shaikh, M. Faiz. April 2012, Impact of SMEs on employment in textile industry of pakista. *Asian social sciense. Bulletin of Indonesian economics studies*, Vol (8) no 4, pp: 131-144
- Suartawan, I Komang., dan I B Purbadharmaja. 2017. Pengaruh Modal Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.*E-Jurnal EP Unud*, 6 [9] : 1628-1657
- Utari, Tri dan Dewi, Putu Martini. 2014. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*. 3(12). Hal. 576-585.
- Wijaya. I.B Kresna dan Utama, Made Suyana. 2016. Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kerajinan Bambu Di Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*. 5(4). Hal.434-459.
- Wulandari, Anak Agung Ratih dan Darsana, Ida Bagus. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman Di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*.6(4). Hal.564-596.